JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1463-1469
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2273

Gambaran Sarana Sanitasi di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020

Supriadi, Sondang Siahaan, Rina Fauziah
Poltekkes Kemenkes Jambi
Correspondence email: yadisupriadi64@yahoo.co.id, shn.sondang@gmail.com, fauziah.rina@yahoo.com

Abstrak. Sarana sanitasi diperlukan di tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan penyakit salah satunya di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil survei di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin diperoleh sarana sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan. Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran sarana sanitasi di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *observasional* dan subjek penelitian seluruh sarana sanitasi di asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Hasil penelitian menggambarkan sarana sanitasi di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin menunjukkan sarana penyediaan air bersih di asrama memenuhi syarat, sarana pengelolaan sampah di asrama tidak memenuhi syarat, sarana pembuangan kotoran manusia di asrama memenuhi syarat, sarana saluran pembuangan air limbah di asrama tidak memenuhi syarat dan total skor keseluruhan form inspeksi sarana sanitasi tidak memenuhi syarat dengan jumlah skor 1398. Disimpulkan sarana sanitasi di asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi tidak memenuhi syarat, sebaiknya melakukan pengawasan, perbaikan dan membersihkan sarana sanitasi secara rutin.

Kata Kunci: Sarana Sanitasi; Asrama; Pondok Pesantren

Abstract*. Sanitation facilities are needed in public places that have the potential for disease transmission, one of which is in Islamic Boarding Schools. Based on the results of a survey at the Ainul Yaqin Islamic Education Foundation, it was found that sanitation facilities did not meet health requirements. The purpose of the study was to obtain an overview of sanitation facilities in the Ainul Yaqin Islamic Education Foundation Dormitory, Lebak Village, Bandung District, Jelutung District, Jambi City. This type of research is descriptive research with an observational approach and research subjects are all sanitation facilities in the dormitory of the Islamic Education Foundation of Pondok Pesantren Ainul Yaqin, Lebak Village, Bandung District, Jelutung District, Jambi City. The results of the study describe the sanitation facilities at the Ainul Yaqin Islamic Education Foundation, showing that the clean water supply facilities in the dormitories meet the requirements, the waste management facilities in the dormitories do not meet the requirements, the human waste disposal facilities in the dormitories meet the requirements, the waste water disposal facilities in the dormitories do not meet the requirements. the requirements and the total score of the overall sanitation facility inspection form did not meet the requirements with a total score of 1398. It was concluded that the sanitation facilities in the dormitory of the Islamic Education Foundation of the Ainul Yaqin Islamic Boarding School in Lebak Bandung Village, Jelutung District, Jambi City did not meet the requirements, it is better to supervise, repair and clean sanitation facilities properly routine.*

Keywords*: Sanitation Facilities; Dormitory; Islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan BAB I Pasal 1 ayat (1) bahwa, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selanjutnya dalam UU RI No. 36/2009 tentang Kesehatan BAB III Pasal 6 bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan. Derajat kesehatan dapat dilaksanakan dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan ataupun upaya kesehatan masyarakat. Menurut dalam UU RI No. 36/2009 tentang Kesehatan BAB I Pasal 1 ayat (11) upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dapat dapat dilakukan dengan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Menurut dalam UU RI No. 36/2009 tentang Kesehatan BAB I Pasal 1 ayat (13), pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. Upaya preventif ini dapat dilakukan dengan cara sanitasi, salah satu sanitasi yang diperlukan adalah sanitasi tempat-tempat umum, adanya sanitasi tempat-tempat umum ini karena tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat

terjadinya penularan penyakit. Tempat umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan adalah hotel, terminal, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan atau pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata dan lain-lain (Santoso, 2015).

PP No. 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan BAB I Pasal 1 ayat (4), pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren juga merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dan tempat yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi yang dapat menimbulkan masalah sanitasi dan kesehatan jika sanitasi di pondok pesantren dibiarkan begitu saja akan menimbulnya penyakit. Pembahasan diatas menjelaskan bahwa sanitasi harus sesuai dengan persyaratan serta tempat-tempat umum memiliki potensi penularan penyakit. Berdasarkan data Dinas Sosial Tahun 2019 jumlah panti atau yayasan yang terdapat di Kota Jambi ada 15 panti atau yayasan. Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin merupakan salah satu panti atau yayasan dengan jumlah anak didik terbanyak yaitu sebanyak 163 orang.

Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin merupakan salah satu Yayasan Pondok Pesantren yang berada di Kota Jambi. Pondok Pesantren ini awalnya merupakan panti asuhan yang dibuka pada Tahun 2001 yang menampung anak terlantar, anak tak mampu dan anak yatim piatu. Semakin banyak anak yang masuk ke panti asuhan ini maka dibuka Pondok Pesantren untuk mengajari anak-anak terlantar, anak tak mampu dan anak yatim piatu tentang ilmu agama. Jumlah anak di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin tersebut ada 166 orang anak dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 81 orang dan anak perempuan sebanyak 85 orang. Berdasarkan survei pada tanggal 21 Desember 2019 di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin tersebut masih ditemui masalah sarana sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan. Permasalahan sarana sanitasi yaitu tempat sampah yang tidak tertutup dapat menjadi tempat perkembangbiakkan vektor, kamar mandi yang kurang terawat sehingga kotor dan bau, bak penampungan air bersih yang tidak tertutup. Selain itu pembuangan limbah cair dialirkan ke got dan tidak menggunakan saluran tertutup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sarana sanitasi di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *observasional*. Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat penilaian suatu kondisi yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Notoatmodjo, 2010). Penelitian dilakukan di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei Tahun 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* untuk melihat dan mengecek sarana sanitasi di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin, pedoman wawancara untuk wawancara kepada pengurus asrama dan form inspeksi sarana sanitasi pondok pesantren. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya disusun dalam bentuk tabel, kemudian hasil penelitian dipresentasikan.

Analisis Data

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan hanya menghasilkan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis ini bertujuan untuk melihat gambaran sarana sanitasi meliputi: sarana penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia, dan sarana pembuangan air limbah serta penilaian sarana sanitasi di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020.

HASIL

Gambaran sarana sanitasi dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Gambaran Sarana Penyediaan Air Bersih di Asrama Putri dan Putra

   Air bersih digunakan untuk keperluan hygiene sanitasi sebagai pemeliharaan kesebersihan perorangan. Air bersih sangat dibutuhkan karena dengan terbatasnya penyediaan air bersih memudahkan timbulnya penyakit maka diperlukan penyediaan air bersih yang cukup dan dengan sarana sanitasi yang baik. Sarana penyediaan air bersih harus aman dari kemungkinan kontaminasi, sarana juga harus kuat, tidak korosif dan kedap air. Tabel 1 diketahui sarana penyediaan air bersih di asrama putri dan putra seperti kran dan bak penampung air sudah memenuhi persyaratan serta mencukupi untuk pemeliharaan kebersihan perorangan. Penyediaan air bersih di asrama putri dan putra menggunakan air bersih PDAM dan penyediaan air bersih ini mencukupi untuk kegiatan sehari-hari di asrama putri dan penyediaan air bersih di asrama putra belum mencukupi. Air bersih yang ada di asrama putri dan putra dari segi fisik sudah memenuhi yaitu tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau.

Tabel 1
Sarana Penyediaan Air Bersih di Asrama Putri dan Putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020

No	Sarana	Keterangan
1.	Sistem Perpipaan	Saluran perpipaan tertanam
		Sumber air bersih PDAM
		Secara fisik tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau
2.	Terminal Air	
	- Kran	Kran setinggi 94 cm di asrama putri
		Kran setinggi 1.1 m di asrama putra
	- Bak	Bak kedap air
		Bak kuat
		Bak tidak korosif
		Bak Penampung berkeramik berwarna hijau
		Volume bak penampung di asrama putri adalah 1.496,25 L
		Kondisi bak di asrama putri kotor
		Volume bak penampung di asrama putra adalah 4.400 L
		Kondisi bak di asrama putra kotor

Sumber: data olahan

b. Gambaran Sarana Pengelolaan Sampah di Asrama Putri dan Putra

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia yang tidak digunakan lagi. Beberapa tempat seperti asrama harus mempunyai sarana pengelolaan sampah yang baik, dengan adanya sarana pengelolaan sampah yang baik maka akan mengurangi tempat berkembangbiaknya penyakit. Tabel 2 diketahui sarana pengelolaan sampah di asrama putri dan putra pada umumnya belum mencukupi untuk kegiatan sehari-hari di asrama yang menghasilkan banyak sampah. Sarana pengelolaan sampah yang kurang seperti 1 tempat sampah yang digunakan untuk 2 kamar di asrama putri, tempat sampah tidak memiliki tutup serta tempat sampah yang mudah bocor dengan persentase 100% tempat sampah tidak memenuhi syarat dan tidak tersedianya tempat sampah di asrama putra.

Tabel 2
Sarana Pengelolaan Sampah di Asrama Putri dan Putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020

No	Sarana	Asrama Putri	Asrama Putra	Jumlah	%	Keterangan
1.	Tempat sampah	5	0	5		Tempat sampah tidak tertutup
	-Memenuhi syarat	-	-	-	0%	Kurangnya ketersediaan tempat sampah
	-Tidak memenuhi syarat	5	-	5	100%	Tempat sampah mudah bocor

Sumber: data olahan

c. Gambaran Sarana Pembuangan Kotoran Manusia di Asrama Putri dan Putra

Pembuangan kotoran manusia yang baik yaitu dengan adanya jamban yang sehat serta sarana sanitasi yang baik, hal ini akan mencegah kontaminasi tinja di lingkungan. Tabel 3 diketahui pada umumnya sarana pembuangan kotoran manusia di asrama putri dan putra seperti jamban belum mencukupi untuk jumlah penghuni sebanyak 166 orang dengan persentase 100% menggunakan jamban leher angsa.

Tabel 3
Sarana Pembuangan Kotoran Manusia Di Asrama Putri dan Putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020

No	Jenis Jamban	Jumlah	%	Keterangan
1.	Leher Angsa	10	100%	Jamban mudah dibersihkan
				Konstruksi jamban kuat
				Jumlah jamban tidak sesuai dengan jumlah penghuni
2.	Cemplung	0	0%	-
3.	Plengsengan	0	0%	-

Sumber: data olahan

d. Gambaran Sarana Pembuangan Air Limbah di Asrama Putri dan Putra

Limbah merupakan hasil buangan dari rumah tangga, industri dan tempat-tempat umum lainnya yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan dan dapat menjadi mata rantai penularan penyakit. Tabel 4 diketahui pada umumnya sarana pembuangan air limbah di asrama putri belum memenuhi persyaratan dengan tidak tersedianya saluran perpipaan tertutup.

Tabel 4

Sarana Pembuangan Air Limbah Di Asrama Putri dan PutraYayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020

No	Jenis Pembuangan Air Limbah	Jumlah	%	Keterangan
1.	Perpipaan tertutup	0	0%	-
2.	Perpipaan Terbuka	10	100%	Saluran pembuangan dari toilet putri dan putra Pembuangan air limbah pernah tersumbat Air limbah dialirkan ke got

Sumber: data olahan

Tabel 5

Hasil Form Inspeksi Sarana Sanitasi Pondok Pesantren

No	Komponen	Bobot	Nilai	Skor
I	**Umum** 1. Lingkungan dan bangunan pondok pesantren selalu dalam keadaan bersih dan tersedia sarana sanitasi yang memadai (V) 2. Lingkungan dan bangunan ponpes tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang mengerat, dan binatang mengganggu lainnya (V) 3. Bangunan Ponpes harus kuat, utuh, terpelihara, mudah dibersihkan dan dapat mencegah penularan penyakit dan kecelakaan (V)	31		
II	**Persyaratan Kesehatan Fasilitas Sanitasi** 1. Penyediaan air minum (V) - Kualitas : Tersedia air bersih yang memenuhi syarat kesehatan (fisik, kimia, dan bakteriologis) - Kuantitas : Tersedia air bersih minimal 60 lt/org/hr - Kontinuitas : Air minum dan air bersih tersedia pada setiap tempat kegiatan yang membutuhkan secara berkesinambungan 2. Toilet dan kamar mandi (V) - Toilet selalu dalam keadaan bersih - Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak licin, berwarna terang, dan mudah dibersihkan - Ada pembuangan air limbah dari toilet dan kamar mandi dilengkapi dengan penahan bau (water seal) - Letak toilet dan kamar mandi tidak berhubungan langsung dengan tempat pengelolaan makanan (dapur, ruang makan) - Lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar - Toilet dan kamar mandi karyawan harus terpisah dengan toilet santri - Tidak terdapat tempat penampungan atau genangan air yang dapat menjadi tempat perindukan serangga dan binatang pengerat 3. Pengelolaan sampah (V) - Tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup - Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, permukaan bagian dalam rta/licin - Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau apabila 2/3 bagian telah terisi penuh - Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan perkiraan volume sampah yang dihasilkan oleh setiap kegiatan. Tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah untuk setiap radius 10 meter dan setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu dan ruang terbuka - Tersedia tempat pembuangan sampah sementara yang mudah dikosongkan, tidak terbuat dari beton permanen, terletak di lokasi yang mudah dijangkau kendaraan pengangkut sampah dan harus dikosongkan sekurang-kurangnya 3 x 24 jam. - Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus memenuhi baku mutu air limbah sesuai peraturan perundangan yang berlaku 4. Pengelolaan Air Limbah (V) - Ponpes harus memiliki sistem Pengelolaan air limbah sendiri yang memenuhi persyaratan teknis apabila belum ada atau tidak terjangkau oleh sistem pengolahan air limbah perkotaan	25		
	Nilai Maksimal			2.715

Kriteria : Memenuhi Syarat : 1.629 – 2.715; dan Tidak Memenuhi syarat : < 1.629
Kriteria Nilai : Nilai 1 : Sangat Jelek; Nilai 2 : Jelek; Nilai 3 : Sedang; Nilai 4 : Baik; dan Nilai 5 : Sangat Baik
Kriteria Skor : 60 – 100% dari total skor; dan < 60% dari total skor
Sumber: data olahan

Hasil nilai maksimal didapatkan dari penjumlahan skor dengan nilai tertinggi secara keseluruhan dan berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sarana sanitasi tidak memenuhi syarat dengan hasil skor yaitu 1.398.

Sarana penyediaan air bersih di asrama putri dan putra

Sumber air bersih di asrama putri dan putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin berasal dari PDAM dengan saluran perpipaan tertanam, secara kualitas fisik air bersih sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum yaitu tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Sarana ini harus sesuai dengan kebutuhan sehari-hari di asrama, air bersih di asrama digunakan untuk MCK (mandi cuci kakus), mencuci peralatan dan pakaian. Menurut Depkes RI (2005), sarana air bersih meliputi sistem perpipaan dan terminal air kran pengambil air setinggi 50-70 cm dari lantai, bak penampung air dibuat kedap air, kuat, tidak korosif. Terminal air seperti kran dengan tinggi 94 cm dan 1.1 m serta konstruksi bak yang kuat, kedap air dan tidak korosif sesuai dengan persyaratan.

Sarana bak penampung air yang berada di asrama putri dan putra berkeramik dengan warna hijau, volume bak penampung air di asrama putri yaitu 1.496,25 L volume ini sudah mencukupi dengan jumlah santri putri sebanyak 85 orang sedangkan volume bak penampung di asrama putra yaitu 4.400 L volume ini belum mencukupi dengan jumlah santri putra sebanyak 81 orang. Bak penampung air dibersihkan oleh santri dengan adanya piket dan bak penampung air ini tidak dibersihkan seminggu sekali. Kebutuhan air di Negara berkembang tiap orangnya memerlukan air antara 30-60 liter/orang/hari (Chandra, 2007). Masalah pada sarana penyediaan air di asrama putri dan putra adalah kondisi bak penampung air yang kotor banyak sampah didalam bak seperti pasir, sikat gigi dan pasta gigi serta kurangnya ketersediaan air di asrama putra. Beberapa masalah yang ditemukan pada sarana penyediaan air bersih di asrama putri dan putra sebaiknya bak penampung air dibersihkan seminggu sekali agar bak tidak kotor dan bak penampung tidak menjadi tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk, Ketersediaan air di asrama putra di tambahkan agar jumlah volume air dengan jumlah santri putra mencukupi untuk kegiatan sehari-hari yang membutuhkan air.

Sarana pengelolaan sampah di asrama putri dan putra

Sarana pengelolaan sampah di asrama putri dan putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin seperti tempat sampah. Sarana pengelolaan sampah harus sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup, tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah. Ketersediaan sarana tempat sampah di setiap ruangan harus memiliki 1 buah tempat sampah, yaitu seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang uks, dan toilet atau jamban (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007). Sarana pengelolaan sampah di asrama putri berjumlah 5 tempat sempah dengan persentase 100% tidak memenuhi syarat dan tidak tersedia tempat sampah di asrama putra untuk pengelolaan sampah.

Sarana pengelolaan sampah di asrama putri sudah tersedia 1 tempat sampah di 4 kamar bagian atas asrama putri terdapat tempat sampah plastik berwarna putih tetapi untuk 2 kamar bagian bawah asrama putri menggunakan 1 tempat sampah jaring plastik berwana hijau. Tempat sampah di asrama putri tidak terbuat dari bahan yang kuat karena terbuat dari bahan plastik yang bisa pecah dan bocor, tempat sampah di asrama putri ini semuanya tidak mempunyai tutup tempat sampah dengan belum mencukupinya tempat sampah untuk kegiatan sehari-hari yang menghasilkan banyak sampah di asrama putri maka sampah bertumpuk dan menimbulkan bau serta menjadi tempat berkembangbiaknya vektor seperti lalat. Asrama putri juga tidak mempunyai tempat sampah terpisah antara tempat sampah organik dan anorganik. Permasalahan diatas sebaiknya tempat sampah di asrama putri dan putra diperbanyak lagi dan disediakan 2 tempat sampah terpisah agar dapat memisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga dapat mempermudah pengelolaan dan pemanfaatan sampah kembali serta setiap tempat sampah harus ada tutup tempat sampah dengan adanya tutup tempat sampah maka bau dari sampah tidak akan tercium dan vektor tidak akan datang dan berkembangbiak di tempat sampah.

Sarana pembuangan kotoran manusia di asrama putri dan putra

Sarana pembuangan kotoran manusia di asrama putri dan putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin seperti jamban. Sarana pembuangan kotoran manusia ini harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) bahwa harus tersedia kloset jongkok 1 buah dengan saluran berbentuk leher angsa, adanya tempat air 1 buah, adanya

gayung dan 1 tempat sampah. Sarana pembuangan kotoran manusia di asrama putri dan putra terdapat 10 jamban yang berfungsi dengan baik, dengan bentuk saluran leher angsa serta dapat digelontorkan dengan air, warna jamban yang ada di asrama putri dan putra berwarna hijau. Permasalahan sarana pembuangan kotoran manusia di asrama putri dan putra yaitu belum mencukupinya jamban untuk 166 orang. Jamban harus sesuai dengan jumlah penghuni jika jumlah penghuni 21-25 maka jumlah jamban adalah 5 dan setiap penambahan sampai dengan 5 penghuni harus ditambahkan 1 buah jamban atau kamar mandi.

Sarana pembuangan air limbah di asrama putri dan putra

Sarana pembuangan air limbah di asrama putri dan putra Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin harus sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa harus tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan, saluran harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup, saluran pembuangan air limbah tidak mencemari lingkungan, air limbah dibuang melalui tangki septik dan kemudian diresapkan ke dalam tanah. Kegiatan yang menghasilkan limbah yaitu air limbah dari kamar mandi dan dari rumah tangga. Sarana pembuangan air limbah di asrama putri dan putra menggunakan saluran terbuka dengan persentase 100%, saluran terbuka dari kamar mandi hingga mengalir ke got dan mengalir ke sungai, saluran air limbah ini pernah tersumbat karena sampah yang bertumpukan serta air limbah dari kamar mandi putri tergenang dan dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit. Saluran untuk kotoran manusia dialirkan menggunakan saluran perpipaan dan dialirkan ke tangki saptik. Sebaiknya saluran pembuangan air limbah dari toilet putri dan putra menggunakan saluran perpipaan tertutup agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya vektor.

Form Inspeksi Sarana Sanitasi Pondok Pesantren

Hasil sarana sanitasi dari form inspeksi sarana sanitasi didapatkan hasil skor yang kurang dari persyaratan yang ditetapkan yaitu1398 skor. Skor ini didapatkan dari hasil penilaian yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang di lihat oleh peneliti. Kriteria skor yang memenuhi syarat yaitu 1629 – 2715 dan untuk skor yang tidak memenuhi syarat adalah <1629. Didapatkannya skor yang tidak mecapai skor yang ditetapkan maka sarana sanitasi di asrama putra dan putri tidak memenuhi syarat. Beberapa item yang diperiksa terdapat item yang belum memenuhi persyaratan yaitu masih kurangnya tempat sampah dan tempat sampah yang tersedia tidak memiliki tutup. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) bahwa harus tersedia kloset jongkok 1 buah dengan saluran berbentuk leher angsa, adanya tempat air 1 buah, adanya gayung dan 1 tempat sampah. Sarana pembuangan kotoran manusia di asrama tidak terdapat tempat sampah disetiap kamar mandi dan tidak tersedianya sabun cuci tangan di kamar mandi. Air limbah yang terdapat di asrama merupakan saluran pembuangan air limbah terbuka. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa harus tersedia saluran pembuangan air limbah yang terbuat dari bahan kedap air dan tertutup. Item yang tidak memenuhi syarat sebaiknya harus ada perbaikan dan pemeliharaan agar sarana dapat digunakan dengan baik dan sarana sanitasi yang ada di asrama tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyebab penyakit.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang sarana sanitasi di asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin dapat disimpulkan bahwa: (1) Sarana penyediaan air bersih di asrama putri dan putra memenuhi syarat; (2) Sarana pengelolaan sampah di asrama putri dan putra tidak memenuhi syarat; (3) Sarana pembuangan kotoran manusia di asrama putri dan putra memenuhi syarat; (4) Sarana saluran pembuangan air limbah di asrama putri dan putra tidak memenuhi syarat; dan (5) Total skor secara keseluruhan form inspeksi sarana sanitasi pondok pesantren tidak memenuhi syarat dengan jumlah skor 1.398.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Departemen Kesehatan RI, 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan.* Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 *Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum*. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 *Tentang Pembangunan Sarana Dan*

Prasarana Industri. Hukum Dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Hukum Dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Hukum Dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 *Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma)*. Jakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan No. 1429 Tahun 2006 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Lembaran Negara RI Tahun 2006. Sekretariat Negara. Jakarta.

Santoso, Imam. 2015. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta; Gosyen Publishing.